

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI



Oleh :

Welsy Efrianti

180810132

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat

Memperoleh gelar Sarjana



Oleh :

Welsy Efrianti

180810132

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Welsy Efrianti
NPM : 180810132
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

Analisis Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "Duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta di proses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 29 Juli 2022



Welsy Efrianti
Npm:180810132

**ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Welsy Efrianti
180810132**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 29 Juli 2022



**Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis perputaran modal kerja dan piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. yang digunakan adalah kuantitatif sebagai metode analisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode dokumentasi dalam laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel diambil secara purposive sampling sesuai dengan kriteria sebanyak 9 perusahaan. Program SPSS versi 22 digunakan untuk mengolah data tersebut. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan berdasarkan hasil uji t secara parsial, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil uji F menyatakan bahwa modal kerja dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. hasil pengujian koefisien determinasi sebesar 0,296 yang berarti persentase kontribusi modal kerja dan perputaran piutang sebesar 29,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini sebanyak 70,4%.

Kata Kunci : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Profitabilitas.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the analysis of working capital turnover and receivables on profitability in companies listed on the IDX in 2017-2021. used is quantitative as a method of data analysis with multiple linear regression analysis techniques. Secondary data is used in this study through the documentation methods in the finance statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this studying were 30 food and beverage manufacturing listed company on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Samples were taken by purposive sampling according to the criteria of 9 companies. SPSS version 22 program was used to process the data. Working capital turnover has a significant effect on the company's profitability based on the results of a partial t test, while accounts receivable turnover has no significant effect on the company's profitability. The results of the F test state that working capital and accounts receivable turnover together have a significant effect on company profitability. the results of testing the coefficient of determination of 0.296, which means that the percentage of working capital contribution and accounts receivable turnover is 29.6%, while the rest is influenced other factors outside this study as much as 70.4%.

Keyword : Working Capital Turnover, Receivables Turnover, Profitability.

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi sastra satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karen itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam dan pembimbing akademik.
4. Ibu Anggun Permata Husda, S.E., M.Acc. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Jurusan Akuntansi yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh Staf Universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya.
7. Keluarga besar penulis, Kedua Orang Tua , Adik, Suami dan saudara tercinta telah memberikan doa dan perhatian serta dukungan yang sangat besar kepada penulis.
8. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/mahasiswi Program Studi Akuntansi angkatan 2018 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
9. Teman-teman yang selalu menemani (Kerri, Syarifuddin, Windy, Wilbert, DLL) yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan motivasi dan saran yang mendukung penelitian ini.

Batam, Juli 2022

Welsy Efrianti

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR RUMUS.....	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1. 1 Latar Belakang	1
1. 2 Identifikasi Masalah.....	4
1. 3 Batasan Masalah	4
1. 4 Rumusan Masalah.....	5
1. 5 Tujuan Penelitian	5
1. 6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2. 1 Landasan Teori	7
2.1.1 Perputaran Modal Kerja	7
2. 2 Piutang	10
2.2.1 Pengertian Piutang.....	10
2.2.2 Perputaran Piutang	11
2. 3 Rasio Profitabilitas.....	12
2.3.1 Konsep Rasio Profitabilitas.....	12
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	14
2.3.3 <i>Return On Assets</i>	15
2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
2.3.5 Penelitian Terdahulu	17

2. 4 Kerangka Pemikiran	20
2. 5 Hipotesis	20
BAB III	21
3. 1 Desain Penelitian	21
3. 2 Operasional Variabel	21
3.2.1 Variabel Dependen	21
3.2.2 Variabel Independen	22
3.2.3 Perputaran Modal Kerja	22
3.2.4 Perputaran Piutang	22
3. 3 Populasi dan Sampel	24
3.3.1 Populasi	24
3.3.2 Sample	25
3. 4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Jenis dan Sumber Data	26
3. 5 Metode Analisis Data	26
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda	28
3. 6 Lokasi dan Jadwal Penelitian	30
3.6.1 Lokasi Penelitian	30
3.6.2 Jadwal Penelitian	31
BAB IV	33
4. 1 Hasil Penelitian	33
4.1.1 Analisis Deskriptif	33
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	34
4.1.3 Uji Normalitas	34
4.1.4 Uji Regresi Linear Berganda	38
4. 2 Pembahasan	42
4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	42
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	42
4.2.3 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas	42
BAB V	44

SIMPULAN DAN SARAN	44
5. 1 Simpulan	44
5. 2 Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
Lampiran.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Paradigma	20
Gambar 4. 1 Grafik Histogram	34
Gambar 4. 2 Uji Normal P-Plot	35
Gambar 4. 3 Uji Heteroskedastisitas	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	23
Tabel 3. 2 Daftar perusahaan yang dijadikan populasi	24
Tabel 3. 3 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel	26
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian	31
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	33
Tabel 4. 2 Hasil Uji One Sample Kolomogrov Smirnov	35
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas	36
Tabel 4. 4 Hasil Uji Durbin-Watson.....	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	38
Tabel 4. 6 Hasil Uji Parsial (t).....	39
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	40
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Determinasi	41

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Perputaran Modal Kerja	10
Rumus 2. 2 Perputaran Piutang	11
Rumus 2. 3 Return on Assets (ROA)	16
Rumus 3. 1 Return on Assets	22
Rumus 3. 2 Perputaran Modal Kerja	22
Rumus 3. 3 Perputaran piutang	23
Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda.....	29

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur membutuhkan dana untuk kegiatan operasional bisnisnya, modal inilah yang dikenal sebagai modal kerja atau working capital. Entitas bisnis harus dapat mencukupi working capital nya karena jika berlebih ataupun kurang dalam working capital bisa menyebabkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas (keuntungan). working capital digunakan entitas dalam membiayai aktivitas normal perusahaan. working capital yang dikorbankan perusahaan dapat dikembalikan atau ditutup lagi dengan penjualan produk yang dilakukan perusahaan. working capital dari produk terjual nanti akan akan dikorbankan kembali untuk kegiatan operasional perusahaan berikutnya atau pada periode selanjutnya. Sehingga, model kerja akan terus kontinyu berkelanjutan setiap periodenya (Bambang Riyanto, 2016).

Profitabilitas dipakai dalam melihat usaha perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Kasmir (2016). Profitabilitas umumnya untuk melihat apakah suatu perusahaan berhasil atau tidak dari sisi keuangannya, digunakan sebagai parameter kesuksesan perusahaan yang dipimpin. Kalau dari sisi karyawan semakin tinggi rasio profitabilitas menandakan semakin berpeluang untuk meningkatkan pendapatan gaji.

Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk menentukan profitabilitas yaitu ROA. ROA memperlihatkan proporsi pengembalian asset dalam menghasilkan profit (Hery, 2016). Profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan bisa

memaksimalkan operasional perusahaan. Fluktuasi profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *working capital* dan perputaran piutang.

Working capital dapat dilihat dari turnovernya atau yang dikenal dengan rasio perputaran *working capital*. Perputaran modal kerja untuk menentukan seberapa efektifnya penggunaan dana operasional selama periode tertentu. Dapat diinterpretasikan yaitu semakin cepat semakin mampunya perusahaan mengelola dana untuk operasional yang berdampak pada profit yang dihasilkan perusahaan (Handayani dkk, 2016).

Perputaran pada modal kerja juga dapat mendeskripsikan kemampuan suatu perusahaan mengelola modal pada periode tertentu. Perputaran modal kerja juga menunjukkan keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan asset lancarnya guna menghasilkan penjualan yang tinggi sehingga menciptakan keuntungan yang tinggi juga (Sudarisman, 2019). Pengelolaan modal kerja harus benar karena berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Perputaran modal kerja dalam suatu entitas dengan harapan siklus yang relative pendek atau dalam jangka waktu yang singkat, sehingga pengembaliannya dapat dirasakan cepat oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran modal kerja yang tinggi memperlihatkan penjualan tinggi telah dicapai perusahaan dan memberikan dampak berupa kenaikan pada profit perusahaan. Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah perputaran piutang.

Piutang merupakan penjualan secara tunai bertahap yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila semakin cepat piutang dilunasi atau dalam artian semakin perputaran

piutang pada sebuah perusahaan maka semakin tinggi pengembalian modal dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang memiliki arti perusahaan dapat dengan cepat mengumpulkan piutang atau menagih piutangnya ke konsumen sehingga dapat berubah menjadi kas yang nantinya akan langsung digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Berkurangnya pendapatan dari penjualan bisa mengakibatkan berkurangnya profit yang didapatkan oleh perusahaan. Jadi, manajemen penggunaan piutang harus dipertimbangkan umur piutang dan biaya yang dikeluarkan terkait piutang.

Hery (2016) menyatakan kegunaan perputaran piutang untuk menghitung dan menentukan berapa dana yang digunakan untuk menciptakan piutang usaha dalam suatu periode.

Tabel 1.1 *Return on asset (ROA)*

No.	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Aksha Wira Internasional Tbk	0,05	0,06	0,10	0,14	0,20
2	Buyung Poetra Sembada Tbk	0,08	0,12	0,12	0,04	0,01
3	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	0,11	0,14	0,14	0,07	0,07
4	Mayora Indah Tbk	0,11	0,10	0,11	0,11	0,06
5	Nippon Indonesia Corporindo Tbk	0,03	0,03	0,05	0,04	0,07
6	Sekar Bumi Tbk	0,02	0,01	0,00	0,00	0,00
7	Sekar Laut Tbk	0,04	0,04	0,06	0,05	0,10
8	Siantar Top Tbk	0,09	0,10	0,17	0,18	0,12
9	Ultra Milk Industry And Trading Company Tbk	0,07	0,05	0,04	0,04	0,03

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa nilai return on aset perusahaan manufaktur sub sektor *food and bevegare* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan peneliti mengangkat judul “**Analisis Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI**” sebagai judul dari penelitian penulis ini.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu:

1. *ROA* perusahaan pada sub sektor *food and baverage* mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola asset perusahaan.
2. Perputaran modal kerja perusahaan sub sektor *food and baverage* mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Hal tersebut menandakan perusahaan kurang mampu mengelola modal kerja.
3. Perputaran piutang perusahaan sub sektor *food and baverage* mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Hal ini menandakan perusahaan kurang mampu dalam menentukan umur piutang dan mengelola piutang.

1. 3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian menggunakan objek perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI.

2. Penelitian ini memakai variabel perputaran modal kerja (X1), dan perputaran piutang (X2), profitabilitas (Y).

3. Penelitian ini menggunakan data tahun 2017-2021.

1. 4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021?

1. 5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui perputaran piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI 2017-2021.

1. 6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan perluasan ilmu dan sudut pandang yang berbeda dari setiap variable penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau sumber bagi peneliti selanjutnya.
3. Penelitian ini bisa dijadikan sumber atau teori bagi para pengambil keputusan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang ada seperti berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini bisa menambah ilmu dan teori bagi peneliti terkait dengan variable penelitian.

2. Bagi Akademisi

Sebagai panduan dan bahan dalam menambah pengetahuan atau wawasan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan untuk pihak yang memiliki kepentingan tertentu.

3. Bagi pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam mempertimbangkan setiap keputusan yang diambil oleh investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Landasan Teori

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Definisi Modal Kerja

Modal kerja menurut Ridwan dkk, (2015) diartikan sebagai aset lancar yakni investasi perusahaan yang harus kontinyu kurang dari satu tahun atau satu periode. Di sisi lain oleh Kasmir (2016) menyatakan modal kerja mempunyai makna yang sama dengan aset lancar yaitu kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Agnes Sawir (2015) menyatakan modal kerja yaitu total aset lancar yang ada perusahaan, bisa dikatakan sebagai pendanaan yang siap siaga serta berguna untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Demikian bisa diambil kesimpulan jika modal kerja merupakan pengeluaran seluruh operasional perusahaan demi keberlangsungan perusahaan dan investasi perusahaan. Selanjutnya, modal kerja menurut Bambang Riyanto (2016) juga dapat dideskripsikan dalam beberapa konsep yaitu:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menjelaskan keseluruhan modal perusahaan untuk membiaya kegiatan operasional perusahaan dalam 1 periode atau dalam jangka pendek. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa aset lancar merupakan *working capital*. *working*

capital yang dimaksud dalam konsep ini adalah modal kerja bruto *Gross working capital* adalah kata lain dari *working capital* bruto pada konsep ini, sehingga likuiditas perusahaan tidak dapat terlihat melalui konsep ini.

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini, menyatakan bahwa *working capital* lebih merujuk kepada modal yang diperuhi oleh jumlah utang lancar yang harus dilunasi oleh perusahaan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan harus menyediakan asset lancar yang cukup guna menjamin kewajiban finansial dalam jangka pendek, oleh karena itu dalam jangka pendek tidak boleh menggunakan semua asset agar bisa menjaga kegiatan operasional perusahaan untuk menjaga likuiditas. Penyebabnya, *working capital* pada konsep ini ialah tingkat likuiditas perusahaan. Pada konsep ini modal dinyatakan dalam modal kerja bersih atau *Net working capital*.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menyatakan *working capital* digunakan untuk memperoleh pemasok. Namun semua dana tidak bisa dipakai dalam mendapatkan penghasilan terkait dengan pemasok pada periode terkait (*current income*). Terdapat beberapa dana yang sifatnya harus dipindahkan agar menjadi pemasukan pada periode selanjutnya (*future income*). Perusahaan membutuhkan *working capital* untuk membiaya kegiatan operasionalnya yaitu membeli peralatan, perlengkapan, bahan baku, biaya gaji karyawan, yang dimana modal tersebut harap akan kembali lagi ke perusahaan

lewat mekanisme penjualan hasil produksi Agus Zainul (2018). Dana yang menjadi pendapatan perusahaan itu lalu dipakai untuk mendanai sebuah aktivitas operasional selanjutnya. Hal ini memperlihatkan terjadinya perputaran *working capital* dalam suatu perusahaan. *working capital* sangat krusial bagi perusahaan, sejalan dengan Agus Sartono (2014) menyatakan jika *working capital* tidak tersedia maka secara tidak langsung perusahaan tidak akan bisa beroperasi.

2.1.1.2 Konsep Perputaran Modal Kerja

Menurut Agus Sartono (2014) menyatakan *working capital* selalu ada dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan pada tahun berjalan dan mengalami perputaran dengan syarat kegiatan operasional perusahaan terus berjalan. *Working capital* bergantung pada aktivitas operasional, yang artinya fluktuasi perputaran modal kerja juga menjadi penentu fluktuasi kebutuhan pada modal kerja. *Working capital* berawal dari kas dipakai dalam aktivitas operasional dan diakhir akan dikonversikan kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja yang cepat ditunjukkan dengan pendeknya siklus waktu konversi menjadi kas. *Working capital turnover* memberikan penjelasan mengenai kausalitas *working capital* dan penjualan agar perusahaan bisa mendapatkan *working capital* Munawir (2014). Demikian, perputaran *working capital* dapat di nilai dari tingkat keefektifitas pengelolaan aset lancar untuk melaksanakan penjualan. Perputaran modal kerja yang rendah bisa mengindikasikan perputaran persediaan rendah, kas yang begitu besar, dan piutang yang mengalami peningkatan.

Adapun rumus perputaran modal kerja seperti yang diungkapkan oleh Bambang Riyanto (2016) yaitu :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2. 1 Perputaran Modal Kerja

2. 2 Piutang

2.2.1 Pengertian Piutang

Piutang merupakan penjualan secara kredit yang pembayarannya bertahap. Piutang pada penjualan artinya berarti perusahaan menjual produk secara kredit. Piutang diterapkan dengan harapan dapat tercapainya target penjualan sesuai dengan proyeksi perusahaan, yang kemudian ketika sudah terjual entitas tinggal menunggu konversi kas dari pembayaran piutang pelanggan. Piutang merupakan klaim perusahaan atas uang, barang dan jasa kepada konsumen atau pihak ketiga. Piutang usaha merupakan saldo yang paling likuid di neraca setelah kas yang bisa dikatakan jumlahnya paling signifikan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan seperti penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan. Dalam prakteknya piutang usaha agar memiliki kekuatan hukum dapat disertakan dengan janji tertulis dalam hal pembayaran atau yang dikenal sebagai wesel (*notes receivable*). Pada neraca atau laporan posisi keuangan jumlah piutang usaha jauh lebih material dibandingkan dengan piutang yang berasal dari luar usaha.

Pengertian piutang usaha dikemukakan oleh Setiawan (2012) sebagai klaim perusahaan, tagihan pada pihak lain yang bentuk pelunasannya bisa berupa uang, barang maupun jasa. Selanjutnya menurut Martono (2017) piutang dapat berupa penagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada konsumen yang telah membeli produk atau jasa perusahaan.

Definisi di atas menunjukkan bahwa piutang ini merupakan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dengan menarik minat pelanggan. Dengan kebijakan ini konsumen bisa diberikan kemudahan dalam memperoleh suatu produk yang nantinya secara tidak langsung bisa menambah market dan meningkatkan penjualan. Di sisi lain kebijakan ini juga menimbulkan kekhawatiran terkait dengan risiko gagal bayar yang bisa muncul dari konsumen bisa gagal bayar sebagian bahkan yang lebih fatal adalah gagal bayar keseluruhan jumlah piutang. Oleh karena itu, dalam menerapkan kebijakan piutang perusahaan harus mempertimbangkan risiko yang ditimbulkan dari tidak dapat ditagihnya piutang tersebut. Menurut Indriyo Gitosudarmo (2017) menganggap piutang bagian dari *working capital* yang berarti harus kontinyu berputar dalam bentuk tertagihnya piutang dan begitu seterusnya.. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat dihitung :

$$RT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 2. 2 Perputaran Piutang

Penjualan dalam rumus ini berarti jumlah penjualan setelah dikurangi semua biaya dan potongan-potongan. Sedangkan rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan piutang awal tahun dengan akhir tahun lalu dibagi dua.

2.2.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan kondisi yang menunjukkan seberapa cepatnya piutang dapat terkumpul atau dapat ditagih ke konsumen. Semakin tinggi berarti semakin cepat perputarannya, sedangkan jika semakin rendah maka diindikasikan perusahaan

tidak mampu menagih kepada pelanggan. Rasio ini bisa menunjukkan keadaan di mana piutang tidak tertagih dan ketidaklancaran kas. Selain itu dengan Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) juga bisa menunjukkan seberapa efektifkan kegiatan promosi yang dilakukan oleh departemen pemasaran dalam memasarkan produk kepada pelanggan yang potensial dan bisa menganalisis kemampuan dalam pembayaran piutangnya.

Perputaran piutang menurut Martono (2017) merupakan periode di mana terikatnya piutang sejak terjadinya penjualan kredit sampai piutang tersebut dapat ditagih kembali berupa uang dan kas. Dimana kas ini akan digunakan kembali dalam operasional perusahaan seperti membeli persediaan ataupun bahan baku yang dijual kembali secara kredit sehingga munculnya piutang. Perputaran piutang juga harus mempertimbangkan syarat pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan. Diharapkan perusahaan bisa menciptakan perputaran piutang yang tinggi sehingga bisa meningkatkan tingkat likuiditas dari perusahaan yang nantinya bisa menghasilkan tingkat pengembalian asset yang tinggi.

2. 3 Rasio Profitabilitas

2.3.1 Konsep Rasio Profitabilitas

Setiap perusahaan hadir dengan tujuan memperoleh laba. Kegiatan normal perusahaan menghasilkan produk atau jasa yang akan dijual atau ditawarkan kepada konsumen. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dikenal dengan profitabilitas. Profitabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk perbandingan atau rasio. Rasio ini menunjukkan kondisi di mana perusahaan mampu memperoleh profit pada setiap periodenya dengan cara memanfaatkan asset atau mengelola secara efektif dan efisien. Sehingga profitabilitas dapat dilihat dengan cara membandingkan modal

perusahaan dengan total asset beserta peroleh laba pada periode tertentu (Munawir, 2014). Sedangkan menurut Agus Sartono (2015) profitabilitas berhubungan dengan kemampuan perusahaan dapat menciptakan laba dengan memaksimalkan total asset, modal, dan penjualan. Sehingga dengan mengetahui rasio profitabilitas perusahaan, investor dapat menentukan jumlah keuntungan atau pengembalian berupa dividen yang didapatkan.

Menurut Handayani dan Astuti (2016) bahwa rasio profitabilitas merujuk pada pengukuran kapasitas perusahaan untuk memperoleh profit dari penjualan, asset, maupun modal saham yang tertentu. Sejalan dengan hal tersebut Kasmir (2016) berpendapat bahwa rasio penilaian kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit pada periode tertentu dan menggambarkan manajemen yang efektif dengan membandingkan antara profit yang di peroleh dari pendapatan investasi atau dari penjualan, hal tersebut disebut sebagai rasio profitabilitas.

Sehinga dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas dan kapabilitas entitas atau perusahaan dalam memperoleh profit profit pada periode tertentu dengan mengoptimalkan penggunaan aset. Rasio ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk menilai seberapa efisiennya manajemen dalam menjalankan perusahaannya, dikatakan efisien jika perusahaan dapat memperoleh profit dari penggunaan modal dan asset perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 2012).

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam banyak penelitian ditemukan bahwa rasio profitabilitas dapat diukur dengan berbagai jenis. Rasio ini berguna untuk berbagai pihak dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menciptakan profit, terutama bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, rasio ini juga bisa digunakan sebagai parameter untuk menilai alternative pembiayaan seperti apa yang akan digunakan oleh perusahaan tergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. Agus Sartono (2015), menyatakan bahwa dalam mengukur rasio profitabilitas, pihak-pihak berkepentingan bisa mempertimbangkan berbagai jenis pengukuran. Sehingga jangan kaget jika memang perusahaan berbeda dalam memilih alternatif dalam perhitungan profitabilitas. Adapun jenis- jenis rasio profitabilitas yang diungkap oleh (Agus Sartono, 2015) sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mmenciptakan profit yang dilihat melalui persentase profit kotor dari penjualan. Rasio ini memperlihatkan keuntungan yang diperoleh dari setiap barang yang terjual. Berfluktuasinya Gross Profit Margin dipengaruhi oleh jumlah beban pokok penjualan. Jika beban pokok penjualan meningkat, profit kotor mengalami penurunan. Sedangkan apabila beban pokok penjualan menurun, maka profit kotor meningkat. Kondisi ini memperlihatkan. Perbandingan ini dapat mengontrol biaya produksi sehingga bisa melakukan efisiensi dalam produksi.
2. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menentukan besarnya profit bersih yang diperoleh dari penjualan setelah dipotong pajak. Pada rasio ini penjualan

dinyatakan sebesar tingkat profit bersih yang diperoleh. Rasio ini dihitung dengan membandingkan penjualan dengan profit setelah dikenakan potong bunga dan pajak.

3. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk memperlihatkan kondisi sejauh manakapasitas perusahaan dalam mendapat profit dari aset yang sudah terpakai. Dengan mengacu pada hasil yang diperoleh dari penggunaan rasio ini dapat dikelola tingkat efiseinsi perusahaan dalam menggunakan sumber daya terutama asset dalam beragam aktivitas operasional.

4. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan profit sebagai bentuk pengembalian atau dividen bagi para pemegang saham perusahaan. Dengan mengacu pada rasio ini perusahaan bisa mengelola modal dengan baik untuk menghasilkan profit bagi pemilik. Fluktuasi rasio ini akan dipengaruhi oleh fkutuasi kewajiban perusahaan, yang mana semakin besarnya utang perusahaan akan menyebabkan semakin tingginya rasio *return on equity*.

2.3.3 Return On Assets

Return on aset (ROA) merupakan rasio yang paling umum dipakai dikarenakan rasio ini bisa mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan profit. ROA berdasarkan data masa lampau dan bisa diproyeksikan untuk menilai profit di masa yang akan datang.

Adapun perhitungan ROA dalam penelitian ini mengacu pada rumus perhitungan ROA menurut Sartono (2012) yang dapat dilihat sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 2.3 *Return on Assets* (ROA)

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Munawir (2014) berpendapat bahwa besarnya *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh:

1. Tingkat perputaran aktiva yang diperuntukan bagi operasional (*Turnover operating assets*).
2. Selisih Profit yang merupakan keuntungan tinggi atau rendah dari operasional berupa penjualan dan laba bersih. Profit margin atau selisih laba dalam menghasilkan profit selalu dikaitkan dengan penjualan.

Kasmir (2016) menyatakan berbagai faktor yang berdampak pada tingkat profitabilitas yaitu:

1. Total Aset
2. Total Biaya
3. Aset Tetap
4. Margin Laba Bersih
5. Aktiva Lancar
6. Laba Bersih
7. Perputaran Total Aset
8. Penjualan

2.3.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

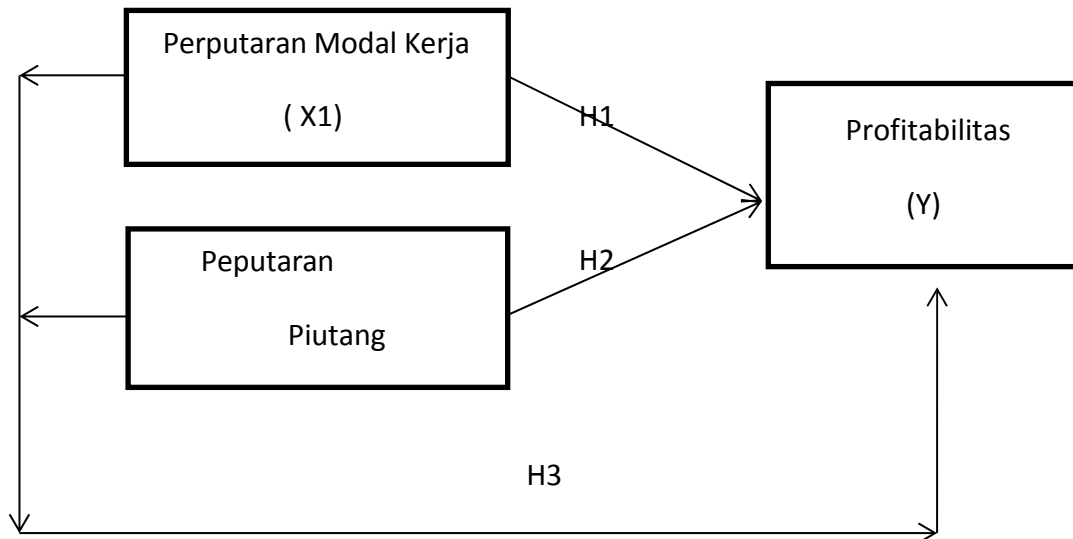
No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Herda Nengsy 2015 ISSN: 2089-6255	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Kualitatif	perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini didasarkan pada nilai hitung $t > t_{tabel}$ ($4,546 > 1,984$) & $Pvalue < \alpha$ ($0,000 < 0,05$)
2.	Novia Dwiyanthi & Gede Mertha sudiarta 2017 ISSN: 2302-8912	Pengaruh likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi	Kualitatif	Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015
3.	Bayu, Wulandari Julyani Santi, Jessica Sulastio & Lucianto	PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN MODAL KERJA,	Kuantitatif	Perputaran Piutang

<p>Hanafie 2020 ISSN : 2597-5234</p>	<p>PERPUTARAN KAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS</p>		<p>secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sector perdagangan besar dan perdagangan kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,</p>
<p>Arinda Putri Nawalani & Wiwik Lestari 2015 ISSN : 2088-7841</p>	<p>Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Adanya ketidaksignifikanan dari hasil penelitian disebabkan oleh adanya perusahaan yang memiliki tingkat perputaran persediaan tinggi yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dari perusahaan tersebut, seperti PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.</p>
<p>Ela Nur Safitri & Rina Fariana 2021 ISSN : 2746 – 8607</p>	<p>Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Metode ROA pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2018</p>	<p>kuantitatif</p>	<p>modal kerja (X1) dan variabel perputaran piutang (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel profitabilitas (Y). Modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh secara</p>

				simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memperoleh keputusan gagal ditolak atau diterima
6.	Gini, Sjamsul Hidajat & Fitri Nuraini 2022 E-ISSN : 2807- 7318 P-ISSN: 2808- 3482	PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA CV.GADJAH BORDIR	Kuantitatif	Pada variabel Perputaran Piutang (X1), Perputaran Modal kerja (X2) dan Profitabilitas (Y) Sig. 0,000 < 0,05 secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel profitabilitas CV. Gajah Bordir pada periode penelitian tahun 2015 sampai tahun 2020.
7.	Mardiah & Nafisah Nurulrahmatiah 2020 E-ISSN: 2615- 4978 P-ISSN: 2086- 4620	Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Kuantitatif	1. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan yang berhasil dilakukan dan semakin besar

2. 4 Kerangka Pemikiran

Dari uraian di atas, maka penulis menyajikan kerangka pemikiran yang dapat di gambarkan dibawah ini:



Gambar 2. 1 Skema Paradigma

2. 5 Hipotesis

H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Perputaran modal kerja dan perputaran piutang secara berbarengan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini dimulai dari melihat gambaran dan proses kerja hubungan antar variable secara keseluruhan agar hasil penelitian dapat memberikan jawaban pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage yang terdaftar pada bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2017- 2021*. Data yang dipakai dapat diakses melalui situs website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3. 2 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan variable bebas dan terikat.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on aset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit dari aktiva yang digunakan. (Brigham, 2017) telah menjelaskan bahwa asset dapat memberikan pengembalian dengan membandingkan total asset dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Pada variabel profitabilitas dalam penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus dibawah ini.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rumus 3. 1 *Return on Assets*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Perputaran Modal Kerja (X1) dan variabel perputaran piutang (X2).

3.2.3 Perputaran Modal Kerja

Menurut Munawir (2014), rasio ini memperlihatkan hubungan antara penjualan yang dihasilkan oleh modal kerja. variabel perputaran modal kerja akan dihitung menggunakan rumus dibawah ini:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3. 2 Perputaran Modal Kerja

3.2.4 Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) sangat penting dan krusial bagi entitas bisnis. Dengan menggunakan rasio ini dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan harus memajemen piutang dengan baik. Jika rasio perputaran piutang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan cukup baik dalam hal menagih piutang konsumen tetapi sebaliknya jika rasio perputaran piutang rendah malah mengindikasikan perusahaan tidak mampu menagih piutang konsumen. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk melihat kinerja bagian pemasaran dalam mencari pembeli potensial sesuai kemampuan pembayaran piutangnya. Menurut Agus Harjito (2017) melihat perputaran piutang berarti dimulai dari proses sejak terjadinya penjualan kredit sampai tertagihnya dan dikonversikan dalam

bentuk uang tunai atau kas. Kas inilah yang nantinya akan digunakan kembali untuk membeli bahan baku atau membeli persediaan.

Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$RT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 3.3 Perputaran piutang

Untuk menjelaskan secara singkat mengenai definisi operasional variabel, ilustrasi

operasional variabel akan ditampilkan dalam table di bawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	Rasio untuk melihat sejauh mana efektifitas penggunaan asset lancar dalam memperoleh penjualan	$= \frac{\text{Perputaran modal kerja}}{\text{Penjualan aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X2)	Rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo	$= \frac{\text{Perputaran Piutang}}{\text{Rata - rata piutang}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit berdasarkan penggunaan aset	$= \frac{\text{ROA}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and baverage yang terdata di BEI dengan jumlah 30 perusahaan. Berikut yakni nama-nama perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang akan dijadikan sebagai populasi mulai dari periode 2017-2021 seperti dibawah ini :

Tabel 3. 2 Daftar perusahaan yang dijadikan populasi

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Aksha Wira Internasional Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultural Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentral Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resouces Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk

23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indonesia Corporindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Milk Industry And Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sample

Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang diperoleh dengan berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah terdaftar sebagai perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* periode 2017- 2021.
2. Perusahaan melaporkan laporan keuangannya secara lengkap di BEI pada periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang telah mencantumkan laba bersih, aktiva lancar dan tetap, penjualan, nilai utang jangka pendek serta jangka panjang.
4. Perusahaan sub sektor *food and beverage* yang menggunakan kurs mata uang rupiah.

Berdasarkan beberapa kriteria sampel diatas, maka daftar perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3 Daftar perusahaan yang dijadikan sampel

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Aksha Wira Internasional Tbk
2	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
3	ICBP	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
4	MYOR	Mayora Indah Tbk
5	ROTI	Nippon Indonesia Corporindo Tbk
6	SKBM	Sekar Bumi Tbk
7	SKLT	Sekar Laut Tbk
8	STTP	Siantar Top Tbk
9	ULTJ	Ultra Milk Industry And Trading Company Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3. 4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data sekunder yang berbentuk angka yang bisa diolah. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari BEI atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) pada periode 2017-2021. Data yang diambil oleh peneliti dapat diakses langsung melalui website resmi Bursa Efek Indonesia atau melalui situs www.idx.co.id.

3. 5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara mengelompokkan terlebih dahulu data kemudian menyajikan data berdasarkan variable yang diteliti, kemudian mengolah data. Pengolahan data untuk melihat uji hipotesis

sebagai jawaban dari rumusan masalah. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah menggunakan SPSS.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel yang mempermudah dalam memahami variabel yang diuji pada penelitian. Analisis ini biasanya menyajikan nilai *mean, maximum, minimum* dan *standard deviation* (Imam Ghazali, 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian menggunakan uji asumsi klasik untuk melihat atau menentukan persamaan regresi yakni menggunakan uji multikolinieritas, normalitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, (Sugiyono, 2017).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji ini untuk menentukan data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2017) Beberapa cara untuk mengetahui data yaitu :

1. Uji grafik histogram yaitu disajikan dalam bentuk grafik Untuk melihat data berdistribusi normal jika grafik berbentuk lonceng.
2. Uji *normal probability plot* dilihat jika garis diagonal lurus serta garis diagonal dibandingkan dengan plotting data residual.
3. Uji *kolmogorov-smirnov* menggunakan ketentuan yaitu

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga data residual tidak tersebar normal dan berbanding terbalik apabila nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga data residual tersebar secara biasa.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Terjadi atau tidaknya multikolinearitas dilihat dari nilai VIF serta nilai *tolerance* apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ serta nilai VIF < 10 karena itu multikolinearitas model regresi tak terjadi (Imam Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini berguna untuk melihat beda varian pada model regresi dari pengamatan. Uji ini biasanya dalam bentuk scatterplot (Sugiyono, 2015):

1. Jika terjadi gejala heteroskedastisitas maka terbentuk titik pada scatterplot akan mengelompok di satu titik (gelombang, tersebar berakhir menyempit).
2. Jika tidak terjadi gejala heteroskedastisitas berarti titik titiknya tersebar.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian ini menggunakan Durbin Watson (DW), menurut Chandrarin (2018) untuk melihat gejala autokorelasi dengan syarat $2 < DW < 4$ -du disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi positif maupun negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi linear berganda untuk menunjukkan arah pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang

terhadap profitabilitas. Rumus yang di gunakan untuk mengetahui arah hubungan dinyatakan oleh (Imam Ghozali, 2018) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y	=	Profitabilitas
α	=	Nilai konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
X1	=	Perputaran Modal Kerja
X2	=	Perputaran piutang
e	=	<i>Error term</i>

3.5.3.1 Uji Hipotesis

Terkait dengan keakuratan hasil penelitian maka perlu dilakukan uji hipotesis, jika ditolak hipotesis nol maka perlu dilakukan uji hipotesis untuk melihat hipotesis alternatif (Chandrarini 2018). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.

3.5.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji ini untuk melihat pengaruh secara parsial variable independent terhadap dependen (Sugiyono, 2015). Syarat pengujian yaitu dengan signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dimana,

1. Jika nilai t hitung < t tabel dan signifikansi >0,05 (α), maka dependen tidak terpengaruh oleh independen secara parsial.

2. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan signifikansi $< 0,05$ (α), maka dependen terpengaruh oleh independent secara parsial .

3.5.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini untuk melihat pengaruh variable bebas secara simultan terhadap variable terikat. Uji ini dilihat dari signifikansi $0,05$ ($\alpha=5\%$) dengan kriteria dilakukan pada uji ini (Chandrarin, 2017: 140) :

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan signifikansi $< 0,05$ (α), maka secara simultan variable bebas mempengaruhi signifikan variable terikat.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan signifikansi $>0,05$ (α), maka secara simultan variable bebas tidak mempengaruhi secara signifikan variable terikat.

3.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini untuk melihat model regresi mana yang paling baik, yang digunakan adalah nilai *adjusted R square* dan untuk melihat sejauh mana variasi dari variabel terikat (Imam Ghozali, 2018).

3. 6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Center, Kepulauan Riau.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian di bawah ini dimaksudkan agar penelitian yang dialankan sesuai dengan prosedur yang ada. Jadwal penelitian tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
	Mar 2022			Apr 2022			Mei 2022			Jun 2022			Jul 2022		
Studi Kepustakaan	■	■	■												
Pengajuan judul	■	■	■												
Pengambilan data				■	■	■	■								
Pengolahan data				■	■	■	■	■	■	■	■				
Penyusunan laporan skripsi										■	■	■	■	■	■
Penyerahan skripsi													■	■	■
Penyerahan Jurnal													■	■	■